

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif*

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dapat dikatakan juga bahwa model pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai mana firman Allah SWT

¹⁷ Kokom Komulasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hal. 57

dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 43: dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka.

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini pendidik memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, pendidik memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Seperti pendidik menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Pembelajaran *kooperatif* (*kooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁸ Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik menumbuhkan kreatifitas peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran (*kooperatif cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik

¹⁸ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik (Depok: Raja Grafindo, 2015) hal. 202.

untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹⁹

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *kooperatif* yang diberikan oleh pendidik membuat peserta didik bisa saling bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk saling berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain secara langsung, misalnya membahas permasalahan pada materi, membahas gagasan dan ide-ide, mengajukan dan menanggapi pertanyaan, belajar dari peserta didik yang berada di kelompoknya atau kelompok lain, mengemukakan kritik yang bersifat membangun. Proses kerja sama ini bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas sebab segala sesuatu dikerjakan dalam sebuah kelompok dan bisa saling gotong royong satu sama lain.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *kooperatif*

Menurut Roger Dan David Johnson Ada Lima Unsur Dasar Dalam Pembelajaran *Kooperatif* (*Kooperative Learning*) Yaitu Sebagai Berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Interaksi tatap muka
- 4) Partisipasi dan komunikasi
- 5) Evaluasi proses kelompok.²⁰

¹⁹ Tukiran Taniredja, Efi Miftah dkk Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif (Bandung: Alfabeta 2013) hal. 55.

Setiap peserta didik dituntut untuk memiliki ketergantungan positif satu sama lain dan tanggung jawab dalam kerja kelompok. Setiap peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi berjalan baik maka kecenderungan peserta didik mengenai keterlibatannya dalam menyelesaikan masalah akan termotivasi dengan baik.

3. Unsur Pembelajaran *kooperatif*

Adapun Unsur-Unsur Dasar Dalam Pembelajaran *Kooperatif* Menurut Lungdren Sebagai Berikut:

- 1) Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.” Para peserta didik harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam menghadapi materi yang di hadapinya.
- 2) Para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Para peserta didik membagi tugas dan membagi tanggung jawab di antara para kelompoknya.

²⁰ Syaputri, C. N., & Djulia, E. 2018. Pengaruh model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dengan menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(1).

- 4) Para peserta didik diberi satu penghargaan atau evaluasi yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 5) Para peserta didik membagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 6) Setiap peserta didik akan diminta tanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *kooperatif*.²¹

Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran *kooperatif* tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran *kooperatif* setiap peserta didik yang bergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

4. Tujuan Pembelajaran *kooperatif*

Tujuan pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Jadi dalam pembelajaran *kooperatif* peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik ataupun sebagai pendidik. Struktur tujuan *kooperatif* terjadi jika peserta didik dapat mencapai tujuan mereka hanya jika

²¹ Sjoni, *Cooperatif Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

peserta didik lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut.²²

Prosedur Pembelajaran *kooperatif* Pada dasarnya kegiatan pembelajaran *kooperatif* dipisahkan menjadi empat langkah yaitu, orientasi, bekerja kelompok, kuis dan pemberian penghargaan. Lain hal dari langkah-langkah tersebut, pembelajaran *kooperatif* pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu:

- 1) Penjelasan materi tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar kelompok tahapan ini dilakukan setelah pendidik memberikan penjelasan materi peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian Penilaian dalam pembelajaran *kooperatif* dapat dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu adapun kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

²² Trianto, Op. Cit. hal. 58-59

- 4) Pengakuan tim penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

5. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

- a. Pengertian *Cooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

Pembelajaran *kooperatif tipe cooperative integrated reading composition* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish, pada tahun 1987. Pembelajaran *kooperatif tipe CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran *kooperatif* yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dan termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pada awalnya, model *kooperatif tipe cooperative integrated reading composition* diterapkan dalam pembelajaran bahasa dalam kelompok kecil, para peserta didik diberi suatu teks atau bacaan (cerita atau novel), kemudian peserta didik latihan membaca atau saling membaca,

memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita, atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru. Namun, sekarang *CIRC* telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran fisika *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dikembangkan secara khusus untuk mengakomodasi rentang tingkat kemampuan peserta didik yang lebar dalam suatu kelas dengan menggunakan teknik pengelompokan peserta didik dalam kelas secara heterogen. Pengembangan *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam membaca, menulis, dan seni bahasa, sedangkan dalam eksak peserta didik kesulitan dan beranggapan bahwa pelajaran eksak hanya berkutat pada angka-angka, rumus, praktek dan hitungan sehingga mereka mengabaikan teori-teori yang ada, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, hukum-hukum, dan pemahaman konsepnya

Cooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.

Pembelajaran CIRC pendidik menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita, saling merangkum, cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosakata. Para peserta didik juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya.²³

b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading Composition*

Tujuan dalam model *Cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan yang penting, yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik Pembelajaran *kooperatif* bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. banyak ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit.

²³ Robert E. Slavin, Op. Cit .hal. 16-17.

- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu efek penting yang kedua ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial model pembelajaran *kooperatif* bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi.²⁴

c. langkah – langkah Pembelajaran *Cooperative Integrative Reading and Composition*

Model pembelajaran *cooperative integrated reading dan composition (CIRC)* merupakan hasil pengembangan model pembelajaran *kooperatif* yang dilakukan secara berkelompok dipadukan dengan proses mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh serta mengomposisikannya menjadi bagian-bagian penting atau dalam hal ini diberi istilah *integrated reading ang composition*. Adapun sintaks dalam model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* mengadaptasi dari sintaks model pembelajaran

²⁴ Nurjayanti, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* Berbantuan Lks Terstruktur Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII -A Mts Nurul Islam Pongangan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

cooperative yang berfokus pada proses pembelajaran kelompok, namun pada inti dalam proses pembelajaran yaitu terletak pada langkah ke tiga dipadukan dengan proses *integrated reading and composition*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini langkahlangkah dalam proses *pembelajaran cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Tabel 2.1 Langkah - Langkah Model (CIRC)

No	Guru	Peserta didik
1	Guru membentuk kelompokkelompok yang masing-masing terdiri dari 4 peserta didik.	Peserta didik belajar dalam kelompok
2	Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran	Peserta didik memperhatikan dan menerima materi
3	Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas	peserta didik memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
4	Guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok	Pesertadidik mempersentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok
5	Guru memberikan penguatan (reinforcement)	Peserta didik menerima penguatan materi yang telah diajarkan sebelumnya
6	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan	Peserta didik Bersamasama membuat kesimpulan

d. Model pembelajaran *Cooperatif* tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* Di Bagi Menjadi Beberapa Fase Yaitu:

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi pada fase ini, pendidik melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan pendidik, buku paket, film, klip, poster atau media lainnya.
- 4) Fase keempat, yaitu fase publikasi peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya,

membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

- 5) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi pada fase ini pendidik memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

e. Unsur-Unsur Dalam Pembelajaran *Cooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

Unsur utama *Cooperative Integrated Reading Composition* antara lain kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, tes, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis integrasi. Kelompok-kelompok pembelajaran dibentuk secara heterogen yang memiliki tujuan yang sama dan peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah pada bahan bacaan. Dalam hal membaca kritis peserta didik dituntut untuk memahami bahan bacaan

dengan konsentrasi penuh dengan melibatkan pemikiran yang tepat dan akurat.

f. Kelebihan Pembelajaran *Cooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.

- 1) Suasana belajar lebih menyenangkan karena peserta didik dikelompokkan dalam kelompok heterogen.
- 2) Debat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
- 3) Meningkatkan kerjasama antara peserta didik, sebab dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok.
- 4) Adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
- 5) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan ineraksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain

- 6) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering di temui dalam lingkungan peserta didik.
- 7) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga dari hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.
- 8) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna

B. Media Pembelajaran

Media menurut kamus besar bahasa Indonesia media adalah alat, sarana komunikasi, penghubung, atau yang terletak di antara dua. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.²⁵ Dalam pendidikan, media di fungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi materi harus di rancang secara sistematis dan

²⁵ Amom, Z., Bahari, H., Isemaail, S., Ismail, N. A., Shah, Z. M., & Arsyad, M. S. (2009). Nutritional composition, antioxidant ability and flavonoid content of *Tinospora crispa* stem. *Advances in Natural and Applied Sciences*, 3(1), 88-95.

psikologis, serta di tinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan insruksi yang efektif. Selain menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

a. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran ternyata bisa memberikan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran tidak kaku
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatannya
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat di persingkat
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas

- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau di perlukan
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran diantaranya dijelaskan di dalam manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru,

tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.²⁶

c. Macam- Macam Media Pembelajaran

- 1) Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Contohnya seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya.²⁷

C. Media Audio Visual

Media audi visual adalah media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga visual (melihat). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah suatu alat bantu, audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipakai

²⁶ Wulandari, I. M., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan Media Komik Matematika Berbasis Visual Pada Materi Kerucut dan Tabung di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 269-277.

²⁷ Ibid, hal. 244

dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide.²⁸ Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.²⁹ Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa.

a. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut.³⁰

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal

²⁸ Sitepu, D. R. B., & Utara, S. B. B. S. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Tanpa Media Audiovisual Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan Di Kelas Xi Sma Swasta Esa Prakarsa Ta 2018/2019. *J. Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(1).

²⁹ Aminnuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997); hlm.10

³⁰ Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, t.th), hlm 458-460

- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
 - 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
 - 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
 - 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
 - 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
 - 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
 - 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
 - 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
 - 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.
- b. Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (linear graphic) dan symbol. Di samping itu juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam (recording), sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

- 1) Media Audio Visual Gerak
 - 2) Media Audio Visual Diam
 - 3) Media Audio Visual Semi Gerak
 - 4) Media Visual Gerak
 - 5) Media Visual Diam
 - 6) Media Visual Semi Gerak
 - 7) Media Audio
 - 8) Media Cetak
- c. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Yang Dapat Dipakai Sebagai Dasar Kegiatan Pemilihan Tersebut Di Antaranya Adalah Sebagai Berikut:
- 1) Tujuan yang ingin di capai
 - 2) Karakteristik siswa
 - 3) Jenis rangsangan belajar yang di kehendaki
 - 4) Keadaan latar atau lingkungan
 - 5) Luasnya jangkauan yang ingin di layanan.
- d. Kelebihan Media Audio Visual
- 1) Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
 - 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh

guru. Sehingga guru tidak kehabisan tenaga dan siswa tidak bosan.

- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan demonstrasi dan lain-lain
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa.

D. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan yang dilakukan oleh individu akan mengakibatkan perubahan, perubahan baik berupa pengetahuan maupun sikap dan keterampilan. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan belajar dilakukan dimiliki siswa setelah untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang

diperoleh dari pengalaman individu yang bersangkutan”.³¹

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar.³²

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar, hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. secara garis besar faktor-faktor yang

³¹ Ayu Nur Sawmi, Jurnal Terampil Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan

³² M. . Yusuf T, dkk. Jurnal Fkultas Tarbiyah dan Keguruan

mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor-faktor internal

- 1) Intelegensi Sangat Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar
- 2) Perhatian Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek
- 3) Minat Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh
- 4) Bakat Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan
- 5) Motivasi Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

b) Faktor-faktor eksternal

- Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama,

nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan aspek keluarga terdiri dari:

- 1) Cara orang tua mendidik anak cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
- 2) Suasana rumah untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

- Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- 1) Metode mengajar.
- 2) Relasi Guru dengan Siswa Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.

- 3) Disiplin Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.
- 4) Keadaan Gedung Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan.³³

E. Sistem Tata Surya

Tata surya atau yang dalam bahasa inggris di sebut solar sistem terdiri atas sebuah bintang yang kita sebut matahari dan semua objek yang mengelilinginya. Objek tersebut meliputi delapan buah planet, satelit-satelit alami, meteor, asteroid, komet dan planet-planet kerdil atau katai. Sistem tata surya di percaya telah terbentuk sejak 4,6 miliar tahun lalu, merupakan hasil pengumpulan gas dan debu ddi angkasa yang membentuk matahari dan kemudian planet-planet yang mengelilinginya. tata surya terletak di galaksi bima sakti.³⁴ Galaksi merupakan kumpulan dari bintang, di mana bintang adalah benda langit yang memancarkan cahaya sendiri. Tata surya sendiri memiliki beberapa komponen yaitu : matahari, planet-planet, dan berbagai benda-benda langit

³³ Hapnita, W. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1).

³⁴ Taufiq hidayat, S.T. 2019. Seri sains tata surya. Semarang: ALPRIN

seperti satelit, komet, dan asteroid. Tata surya terletak di galaksi bima sakti.



Gambar 2.1 Komponen Tata Surya

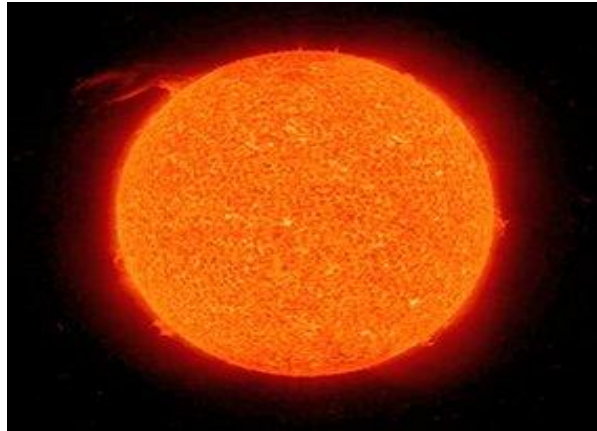
a. Matahari

Matahari adalah bintang yang berupah bolah gas panas bercahaya dengan diameter $1,4 \times 10^6$ km matahari memiliki gravitasi yang besar hingga menyebabkan anggota tata surya beredar mengelilingi matahari. Dengan temperatur permukaan sekitar 6.000 *k*. Semakin mendekati inti matahari maka temperatur matahari akan semakin meningkat. Matahari memiliki 4 lapisan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Inti matahari, memiliki suhu sekitar $1,5 \times 10^7$ °C yang cukup untuk mempertahankan fusi termonuklir yang berfungsi sebagai sumber energi matahari. Energi dari inti akan diradiasikan ke

lapisan kemudian sampai ke ruang angkasa.

- 2) Fotosfer, memiliki suhu sekitar $6.000k$, dengan ketebalan sekitar 300 km. Melalui fotosfer sebagian besar radiasi matahari ke luar dan terdeteksi sebagai sinar yang kita amati di bumi. Di dalam fotosfer terdapat bintik matahari, yaitu daerah dengan medan magnet yang kuat dan dingin serta lebih gelap dari wilayah sekitarnya.
- 3) Kromosfer, memiliki suhu sekitar $4.500 k$ dan ketebalannya 2.000 km, kromosfer terlihat seperti gelang merah yang mengelilingi bulan pada waktu terjadi gerhana matahari total.
- 4) Korona, merupakan lapisan terluar matahari dengan suhu sekitar $1.000.000 k$ dan ketebalannya sekitar 700.000 km. Memiliki warna keabua-abuan yang dihasilkan dari ionisasi atom karena suhu yang sangat tinggi. Korona terlihat seperti mahkota dengan warna keabu-abuan yang mengelilingi bulan pada waktu terjadi gerhana matahari total.




Gambar 2.2 Matahari





b. Planet




Planet adalah benda angkasa yang tidak memancarkan cahaya sendiri dan beredar mengelilingi matahari.³⁵

Tabel 2.1 Planet Sistem Tata Surya

No	Nama Planet	Keterangan	Gambar Planet
1	Merkurius	Merkurius merupakan planet yang paling dekat dengan matahari dengan jarak merkurius – matahari sekitar 58,5 juta km. Planet merkurius tidak mempunyai satelit dengan suhu permukaan pada siang hari adalah 450 ^o dan pada malam hari mencapai -180 ^o C. Planet Merkurius merupakan planet terkecil dalam tata surya dengan diameter 4.878 km.	

³⁵ Ramlawati, H., Saenab, S., & Yunus, S. R. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG Mata Pelajaran IPA.

2	Venus	<p>Planet venus adalah benda langit yang terang setelah matahari dan bulan. Permukaan planet venus terdiri awan tebal karbon dioksida sehingga memiliki efek rumah kaca yang menjadikan Venus sebagai planet paling panas pada sistem tata surya dengan suhu konstan 460°</p>	
3	Bumi	<p>Jarak bumi ke matahari sekitar 150 juta kilometer dengan periode revolusi 365,3 hari dan periode rotasi 23 jam 56 menit. Bumi memiliki satu satelit yaitu bulan. Diameter bumi sebesar 12.760 km.</p>	
4	Mars	<p>Jarak rata-rata planet Mars ke Matahari adalah 228 juta kilometer. Periode revolusi Mars 687 hari dan periode rotasi 24 jam 37 menit. Diameter planet Mars 6.787 km dengan dua satelit yaitu Phobos dan Deimos. Atmosfer terdiriatas 95% karbon dioksida CO_2 dan selebihnya nitrogen (N_2) dan argon (Ar). Mars banyak mengandung besi oksida (FeO) membuat mars tampak sebagai planet merah. Mars memiliki atmosfer yang tipis sehingga tidak bisa menyimpan banyak panas.</p>	
5	Jupiter	<p>Jupiter berjarak 780 juta kilometer dari Matahari dengan periode revolusi 11,86 tahun dan periode rotasi 9,8 jam. Planet Jupiter merupakan planet terbesar dalam sistem tata surya dengan diameter 139.822 km dan massa $1,9 \times 10^{27} \text{ kg}$. Jupiter memiliki 4 satelit besar dan 63 satelit kecil.</p>	

6	Saturnus	Planet Saturnus merupakan planet kedua terbesar setelah Jupiter dengan diameter 120.500 km dengan massa $2,68 \times 10^{26}$ kg. Planet Saturnus dihiasi oleh gelang dan cincin yang tersusun atas es dan bantuan yang sangat besar. Planet saturnus berisi banyak gas helium dan hidrogen sehingga menyebabkan kepadatan planet sehingga planet ini bisa mengapung di atas air.	
7	Uranus	Uranus berjarak 2880 juta kilometer dari Matahari dengan periode rotasi 10 jam 8 menit dan periode revolusi 84 tahun. Uranus merupakan planet gas yang berwarna biru kehijauan dengan awan tebal yang menutupinya. Planet ini memiliki atmosfer yang mengandung hidrogen (H), helium (He), dan metana (CH ₄). Diameter planet Uranus 51.120 km dengan massa $8,68 \times 10^{25} \text{kg}$. Uranus merupakan planet terdingin di sistem tata surya dengan suhu atmosfer -224°C dengan komposisi atmosfer yaitu helium, hidrogen dan metana.	
8	Neptunus	Neptunus merupakan planet terjauh dari Matahari. Jarak Neptunus – Matahari adalah 4.510 juta kilometer dengan periode revolusi 164,8 tahun dan periode rotasi 19 jam. Massa neptunus $1,02 \times 10^{26} \text{kg}$ dengan diameter 50.000 km. Neptunus adalah planet yang memiliki angin yang badai sehingga disebut dengan planet yang paling terang dalam tata surya. ³⁶	

³⁶ Ramlawati, H., Saenab, S., & Yunus, S. R. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG Mata Pelajaran IPA. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. hal. 10

c. Satelit

Satelit adalah benda langit pengiring planet. Satelit senantiasa mengiringi dan berputar terhadap planet pusatnya. Berdasarkan cara terbentuknya satelit dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu :

- 1) Satelit Alam, adalah satelit yang terbentuk karena adanya peristiwa alam bersamaan dengan terbentuknya planet. Contoh: Bulan, sebagai satelit alam Bumi; Titan, sebagai satelit alam Saturnus.
- 2) Satelit Buatan, adalah satelit yang dibuat oleh manusia yang digunakan untuk tujuan tertentu. Contoh: Satelit cuaca, satelit komunikasi, satelit mata-mata, dan sebagainya.



Gambar 2.3 Satelit

d. Asteroid

Asteroid dinamakan juga planet minor atau planetoid. Asteroid mengisi ruangan yang berada diantara

Mars dan Jupiter. Di dalam sistem Tata Surya ditaksir terdapat 100.000 buah planetoid yang ukurannya antara 2–750 km². Asteroid-asteroid tersebut senantiasa berputar diantara planet Mars dan planet Jupiter membentuk sabuk asteroid.



Gambar 2.4 Asteroid

e. Meteoroid

Meteor adalah benda angkasa berupa pecahan batuan angkasa yang jatuh dan masuk ke dalam atmosfer bumi. Ketika meteor masuk ke dalam atmosfer bumi maka akan terjadi gesekan dengan udara sehingga benda tersebut akan menjadi panas dan terbakar. Meteor yang tidak habis terbakar di atmosfer bumi dan sampai ke permukaan bumi disebut meteorit. Tumbukan meteorit berukuran besar pada permukaan bumi seringkali menimbulkan lubang besar di permukaan bumi yang disebut kawah meteorit, contohnya kawah meteorit

arizona di amerika serikat yang lebarnya sekitar 1.26 m.³⁷



Gambar 2. 5 Meteoroid

f. Komet

Komet juga disebut dengan bintang berekor adalah benda langit yang garis edar/orbitnya sangat lonjong, sehingga jaraknya ke matahari kadang-kadang jauh sekali tetapi suatu saat dapat dekat sekali. Ekor komet selalu menjauhi matahari sebab mendapatkan tekanan dari matahari. Wujud komet tersusun dari kristal-kristal es yang rapuh sehingga mudah terlepas dari badannya. Bagian yang terlepas inilah yang membentuk semburan cahaya ketika sebuah komet melintas di dekat Matahari. Karena orbit komet tidak seperti orbit planet maka komet akan terlihat di bumi jika komet tersebut sedang berada dekat dengan Matahari. Oleh karena itu ada komet yang mendekati bumi setiap 3 atau 4 tahun

³⁷ Ramlawati, H., Saenab, S., & Yunus, S. R. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG Mata Pelajaran IPA. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.hal.11

sekali; tetapi ada juga yang sampai 76 tahun sekali yaitu Komet Halley.³⁸



Gambar 2. 6 Komet

F. Kajian Pustaka

Dalam rangka kelengkapan data dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Nilu Mega Ambarwati, Iketut Ardana (2020)	“Efektivitas Model Pembelajaran (CIRC) Berbantuan Scramble Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA ”Penelitian ini di lakukan di kelas V SD No. 1 Sempidi (sebagai kelompok eksperimen) yang berjumlah 30 siswa kelas V	Perbedaan antara penelitian Nilu Mega Ambarwati I ketut Ardana dengan penelitian yang di lakukan peneliti, yaitu 1) Tempat penelitian	Persamaan antara Penelitian Nilu Mega Ambarwati, I Ketut Ardana dengan peneliti adalah 1) Jenis penelitian 2) Teknik pengumpulan data

³⁸ Saputra, O. (2018). Revolusidalam Perkembangan Astronomi: Hilangnya Pluto Dalam Keanggotaan Planet Pada Sistem Tata Surya. Jurnal Filsafat Indonesia, 1(2) hal. 71-74.

		SD No. 2 Sempidi (sebagai kelompok kontrol) yang berjumlah 30 siswa. Metode penelitian yang di gunakan adalah tes, jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>nonequivalent control group design</i> . ³⁹	2) Subjek Penelitian 3) Materi ajar 4) Media ajar 5) Subjek penelitian	3) Instrumen penelitian 4) Metode penelitian 5) Model pembelajaran 6) Desain penelitian ¹
2	Najmawati, Ibrahim malik miskat dan ismail wahyuni (2019)	“Perbandingan model Pembelajaran <i>CIRC</i> Dan <i>SQ3R</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP 4Tombolo’pao” penelitian ini di lakukan di kelas VIII berjumlah 40 orang pertama peneliti melakukan model <i>SQ3R</i> kemudian <i>CIRC</i> metode penelitian yang di gunakan adalah tes soal ganda, Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>experiment</i> semu (<i>Quasie eksperimen</i>). Pada penelitian ini ada duakelompok eksperimen yakni kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran <i>CIRC</i> dan kelompok eksperimen 2 yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran <i>SQ3R</i> . Adapun Desain penelitian yang	Perbedaan antara peneliti Najmawati, Ibrahim malik miskat dan ismail wahyuni dengan peneliti adalah 1) Tempat penelitian 2) Subjek penelitian 3) Materi ajar 4) Kelas 5) Variable	Persamaan antara peneliti Najmawati, Ibrahim malik miskat dan ismail wahyuni dengan peneliti adalah 1) Desain penelitian 2) Instrumen penelitian 3) Jenis penelitian 4) Metode penelitian

³⁹ Ambarawati, N. L. M., & Ardana, I. K. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran (*Circ*) Berbantuan Scramble Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(1), 61-69

		digunakan dalam penelitian ini adalah <i>pretest-postest countrol group design</i> . ⁴⁰		
3	Zahidah Naufal Irbah (2021)	<p>“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Circ</i> Berbantuan Audio Visual Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Sistem Pernafasan Pada Kelas VIII SMPN 8 Palangka Raya” penelitian ini di lakukan di kelas VIII.7 (Kelas eksperimen) dan VIII.8 (Kelas control) metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif desain <i>Nonequivalent Control Group design</i>, karena dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti menggunakan dua variable, variable bebas (model <i>CIRC</i>) dan untuk variable terikat (keaktifan dan hasil belajar) Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu tes dan non tes. instrumen penelitian yang di gunakan adalah lembar angkat keaktifan siswa, lembar soal tes, lembar observasi keterterapan model</p>	Perbedaan peneliti Zahidah Naufal Irbah dengan peneliti adalah <ol style="list-style-type: none"> 1) Tempat penelitian 2) Materi ajar 3) Subjek penelitian 	Persamaan peneliti Zahidah Naufal Irbah <ol style="list-style-type: none"> 1) Model pembelajaran 2) Media ajar 3) Variable penelitian 4) Metode penelitian 5) Desain penelitian 6) Teknik pengumpulan data 7) Instrument penelitian

⁴⁰ Najmawati, N., Ibrahim, M. M., & Ismail, W. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran *Circ* Dan *Sq3r* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Tombolo’pao. *Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 1-22.

		pembelajaran. ⁴¹		
--	--	-----------------------------	--	--

G. Rumusan Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah dan telah di uji menggunakan SPSS. 26.0 dengan pengambilan keputusan uji Mann Whitney

Maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperatif integrated reading and composition (CIRC)* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA materi sistem tata surya kelas VII di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperatif integrated reading and composition (CIRC)* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA materi sistem tata surya kelas VII di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

⁴¹ Irbah, Z. N. (2021). *Pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan audio visual terhadap keaktifan dan hasil belajar materi sistem pernafasan pada kelas VIII SMPN 8 Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).